

HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT ALISLAMIAH

Putra Ulinuha¹⁾

¹⁾ Tarbiyah, PAI, IAIN Kudus, Samirejo
3/5 Dawe Kudus,
putraulinuha9@gmail.com

Article history

Received : 4 Agustus 2021

Revised : 1 Agustus 2022

Accepted : 25 Agustus 2022

*Corresponding author

Putra Ulinuha

Email : putraulinuha9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI di SDIT AllIslamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel yang berjumlah 30 Siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan korelasi product momen dengan bantuan software SPSS 20.00 for windows. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDIT AI Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yaitu sebesar 0,932, yang artinya disiplin belajar berkorelasi positif dan erat dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDIT AI Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Kata Kunci : disiplin; hasil belajar; SPSS

Abstract

This study aims to determine the correlation between student learning discipline and student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects for grade VI students at SDIT AI Islamiyah Bae District, Kudus Regency. The sample used is a saturated sample, which uses all members of the population as a sample of 30 students. Data collection methods used are questionnaires and documentation. The data were analyzed by product moment correlation with the help of SPSS 20.00 software for windows. The results showed that the correlation coefficient between learning discipline and learning outcomes for Islamic Religious Education subjects for grade VI SDIT AI Islamiyah, Bae District, Kudus Regency was 0.932, which means that learning discipline was positively and closely correlated with learning outcomes for Islamic Religious Education subjects for grade VI SDIT AI Islamiyah, Bae District, Kudus Regency.

Keywords : discipline; learning outcomes; SPSS

PENDAHULUAN

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia yang telah dimulai sejak dari buaian hingga ke liang lahat. Oleh sebab itu, setiap

manusia wajib untuk belajar baik melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal karena belajar merupakan kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa belajar maka tak ada ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh. Semakin perlunya manusia akan

ilmu pengetahuan, maka perkembangan sangat pesat dari waktu ke waktu. Hingga saat ini perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin tinggi dan maju. Kemajuan suatu bangsa diukur dari tingkat kemajuan pengetahuan dan teknologi karena semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa semakin maju taraf hidup dan kesejahteraan penduduknya (Djamil, 2015).

Indonesia sebagai salah satu negara di dunia yang ingin maju dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah menetapkan ilmu pengetahuan dan teknologi pembangunan di bidang pendidikan yang menitikberatkan pada bidang penguasaan IPTEK sebagaimana yang tercantum dalam GBHN (1998) yakni: "Titik berat pembangunan pendidikan di Indonesia diletakkan pada mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan belajar pada jenjang pendidikan menengah pertama dalam rangka perluasan persiapan wajib belajar pada pendidikan menengah pertama, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi" (Abdulkarim, 2007).

Berkaitan dengan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan adanya proses belajar atau pembelajaran. Dengan proses belajar inilah manusia dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mengubah atau memperbaiki tingkah lakunya melalui pengalaman, latihan dan kontak dengan lingkungannya. Generasi yang cakap, kreatif, dan mandiri dihasilkan dari proses pendidikan dengan melibatkan komponen-komponen pendidikan, diantaranya pendidik dan peserta didik. Komponen-komponen tersebut harus terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar dan harus melalui proses interaksi komunikasi yang efektif dan efisien. Dengan demikian dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan selalu diupayakan melalui strategi pembelajaran yang meliputi sistem pembelajaran, perbaikan kurikulum dan sarana prasarana serta fasilitas laboratorium. Penilaian pembelajaran saat ini meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek

psikomotorik, dan aspek afektif. Tujuan penilaian ketiga aspek tersebut adalah untuk mendapatkan umpan balik yang dapat digunakan untuk menyusun rancangan pembelajaran yang lebih sempurna dari rancangan sebelumnya (Nata, 2016).

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar (pendidikan) tergantung dari kondisi dan faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa), di antaranya: fasilitas belajar, partisipasi orang tua, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi berprestasi, disiplin belajar, sikap terhadap sekolah serta kemampuan dasar lainnya. Dari beberapa faktor tersebut, faktor kedisiplinan belajar merupakan faktor yang cukup penting dibandingkan dengan beberapa faktor lainnya (Priowuntato, 2020).

Disiplin merupakan upaya membuat seseorang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu terutama untuk meningkatkan mental dan moral (Mirdanda, 2018). Sikap disiplin dalam belajar sangat dibuthkan untuk mewujudkan suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan karena siswa belajar atas kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata

tertib tersebut. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakkan waktu berlalu dalam kehampaan (Dakhi, 2020). Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati (Keling, 2006).

Disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan. Hubungannya dengan dunia pendidikan disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan murid yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Dengan kesadaran yang tinggi dalam disiplin belajar, seorang siswa dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur (Eng, 2011).

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa mejadi orang yang berguna dan belajar tinggi dalam bidang pelajaran. Ini dapat dilihat dari pengertian disiplin yaitu sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Prihantoro, 2015). Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Secara psikologi, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Blegur, 2020).

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan pendidikan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Siswa yang menyadari belajar merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban dengan sendirinya akan belajar tanpa ada paksaan dan siswa tersebut memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam belajarnya (Prastowo, 2018).

Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran. Bila pelanggaran terjadi akan berakibat terganggunya usaha pencapaian tujuan pengajaran. Usaha yang bisa dilakukan sekolah untuk menciptakan disiplin bagi siswa, dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut tata tertib. Berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh siswa termuat dijalanannya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila siswa melanggar peraturan tata tertib sekolah (Abdullah, 2015). Meskipun sudah ada tata tertib yang disertai berbagai sanksi dan hukuman, belum tentu siswa mau menaati tata tertib tersebut. Sebab-sebab pelanggaran disiplin biasanya bersumber dari reaksi negatif karena kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan (Abdullah, 2015).

Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin siswa yang kerap kali terjadi antara lain: bolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, mengganggu kelas yang sedang belajar, menyontek, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, berbicara dengan teman sebelahnya saat pelajaran berlangsung, terlambat hadir di sekolah, membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah, terlibat dalam penggunaan obat-obat terlarang dan perkelahian atau tawuran (Pebriyanti, 2017).

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang

hati. Disiplin di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, dan mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian disiplin dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mampu berdiri sendiri (*help for self help*) (Mulyany, 2013).

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa dilihat (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw material*) menjadi barang jadi (*finished goods*) (Nasution, 2018).

Pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik". Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dengan skor yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar yang diperoleh dari sistem tes yang dilakukan (Nasution, 2018). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan

dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori belajar, yakni: (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris (Nasution, 2018).

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain: (1) Kebiasaan, (2) Keterampilan, (3) Apresiasi, (4) Emosional, (5) Hubungan sosial, (6) Jasmani, (7) Etis atau budi pekerti, dan (8) Sikap. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan (Fimansyah, 2015).

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa (Matondang et al., 2019). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari lingkungan yaitu faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya dan yang kedua adalah faktor kemampuan siswa yang besar. Selain pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 persen dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 persen dipengaruhi oleh lingkungan (Gasong, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan dan pemantauan hasil belajar oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam

pada kelas VI di SDIT Al Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus terlihat masih rendah kompetensi yang dicapai siswa. Rendahnya kompetensi siswa ditandai dengan hasil belajar yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan yakni kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil penilaian hasil ulangan harian semester ganjil tahun 2021/2022 yang dilakukan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari 30 siswa masih terdapat 7 siswa yang nilainya masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yakni 65.

METODE

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDIT Al Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, berdasarkan nilai Koefisien Korelasi (r). Untuk maksud tersebut, maka nilai koefisien korelasi (r) dapat dihitung dengan menggunakan Persamaan Koefisien Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

- rx_y = Koefisien korelasi
- X = disiplin
- Y = hasil belajar PAI
- N = Jumlah sampel penelitian
- Σ = Jumlah (baca sigma)

Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1. r = +1 menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan r = -1 menunjukkan hubungan negative sempurna., r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda + atau - hanya menunjukkan arah hubungan. Korelasi disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDIT Al Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dengan berpedoman pada

tabel interpretasi nilai korelasi (r) sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Nilai Korelasi (r)

Nilai r	Interpretasi
0	Tidak berkorelasi
0,01-0,20	Korelasi Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

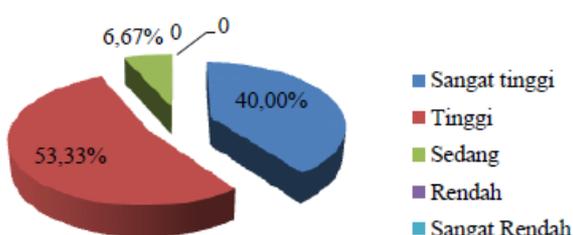
HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin Belajar Siswa

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa mejadi orang yang berguna dan belajar tinggi dalam bidang pelajaran. Dengan sikap disiplin maka seseorang memiliki sikap mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara

terarah dan teratur. Secara psikologi, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh gambaran tentang tingkat disiplin belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDIT Al Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, sebagai berikut:



Gambar 1. Kategori Disiplin Belajar Siswa

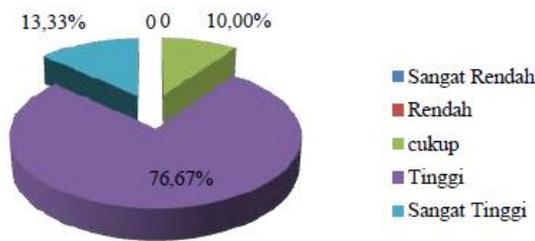
Berdasarkan Gambar 1 diatas, diperoleh Disiplin belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa siswa VI SDIT Al Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yaitu siswa yang memiliki disiplin belajar sangat tinggi yaitu sebanyak 12 siswa atau 40,00 dari total responden, siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi yaitu sebanyak 16 siswa atau 63,33% dari total responden, siswa yang memiliki disiplin belajar sedang yaitu sebanyak 2 siswa atau 6,67% dari total responden, dan tidak ada siswa yang memiliki disiplin belajar rendah dan sangat rendah. Dari hasil penelitian diatas sebagian besar siswa kelas VI SDIT Al Islamiyah Kecamatan Bae kabupaten Kudus mempunyai disiplin belajar yang tinggi dan sangat tinggi yaitu masing-masing sebanyak 16 siswa atau 63,33% dan dari total responden dan 12 siswa atau 40,00% dari total responden. Disiplin belajar yang dimiliki siswa akan berdampak terhadap nilai yang diperoleh sehingga besar kecilnya disiplin siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam berhubungan dengan nilai yang akan diperoleh oleh siswa

Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses belajar mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas dan operasional oleh guru dan siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh sebab itu, hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi anak dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai. Jadi, Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, apektif, dan psikomotor.

Seperti telah diuraikan terdahulu, bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan agama islam tentu saja harus dikaitkan dengan tujuan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dicantumkan dalam Kurikulum di sekolah dengan tidak melupakan hakikat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran menggambarkan hasil belajar yang harus dimiliki siswa dan cara siswa memperoleh hasil belajar tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VI SDIT Al Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yaitu:



Gambar 2. Kategori Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Gambar 2 diatas, diperoleh hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDIT Al Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yaitu siswa yang memiliki hasil belajar sangat tinggi yaitu sebanyak 4 siswa atau 13,33 % dari tota responden, siswa yang memiliki hasil belajar tinggi yaitu sebanyak 23 siswa atau 76,67% dari total responden, siswa yang memiliki hasil belajar sedang yaitu sebanyak 3 siswa atau 10,00% dari total responden, dan tidak ada siswa dengan hasil belajar rendah dan sangat rendah.

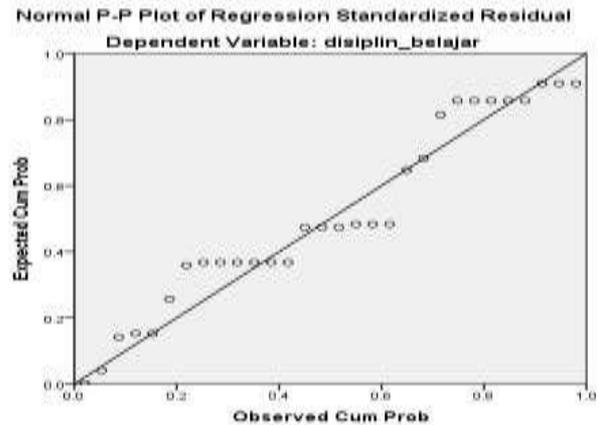
Dari hasil penelitian diatas sebagian besar siswa kelas VI SDIT Al Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, mempunyai hasil belajar yang tinggi yaitu sebanyak 23 siswa atau 76,67% dari total responden. hasil belajar yang yang diperoleh siswa tidak terlepas dari disiplin belajar yang dimiliki sehingga tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam salah satunya disebabkan oleh disiplin belajarnya.

Korelasi antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VI SDIT Al-Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bisa dilakuka dengan melihat titik-titik yang menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal

sehingga dapat dilanjutkan pada analisis regresi.



Gambar 3. Hasil Olah Data Normalitas

Sumber : Hasil Olah Data (2020)

b) Uji Korelasi

Nilai koefisien korelasi (r) dapat dihitung dengan menggunakan Persamaan Koefisien Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1. r = +1 menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan r = -1 menunjukkan hubungan negative sempurna., r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda + atau - hanya menunjukkan arah hubungan. Dalam penelitian ini nilai korelasi dihitung dengan menggunakan SPSS 20.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 20 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Olah Data Korelasi

Correlations			
		disiplin_belajar	hasil_belajar
disiplin_belajar	Pearson Correlation	1	.932**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
hasil_belajar	Pearson Correlation	.932**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2021)

Dari hasil olah data sebagaimana yang ditunjukkan pada table 5 diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasi disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDIT Al Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yaitu sebesar 0,932, yang artinya disiplin belajar berkorelasi positif dan erat dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDIT Al Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,932, yang artinya disiplin belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDIT Al Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus mempunyai hubungan (korelasi) yang erat dan positif.

Disiplin belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDIT Al Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus sangat baik dimana sebagian besar siswa kelas VI SDIT Al Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, mempunyai disiplin belajar yang tinggi dan sangat tinggi yaitu masing-masing sebanyak 16 siswa atau 63,33% dan dari total responden dan 12 siswa atau 40,00% dari total responden. Disiplin belajar yang tinggi tersebut berdampak pada nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SDIT Al Islamiyah

Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yang mempunyai hasil belajar yang tinggi yaitu sebanyak 23 siswa atau 76,67% dari total responden.

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan pendidikan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Siswa yang menyadari belajar merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban dengan sendirinya akan belajar tanpa ada paksaan dan siswa tersebut memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam belajarnya.

Disiplin belajar apabila diterapkan dengan baik, konsisten dan kosekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong siswa belajar secara konkret dalam praktek hidup di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin belajar siswa akan beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fiana, Daharnis and Ridha, 2013) hasil penelitiannya menunjukkan melalui observasi langsung, kebanyakan siswa yang memiliki disiplin belajar akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki disiplin belajar rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Winarno, 2012) yang meneliti tentang Pengaruh Lingkungan Belajar Dan disiplin belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan disiplin belajar yang tinggi mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan nilai koefisien korelasi disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas VI SDIT Al Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 0,932. Artinya disiplin belajar berkorelasi positif dan erat dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SDIT Al Islamiyah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada ketua Yayasan Al Islamiyah, kemudian ucapan terima kasih kepada kepala SDIT Al Islamiyah dan guru PAI SDIT Al Islamiyah. Yang mana telah menerima peneliti dengan baik dan kooperatif saat pelaksanaan penelitian. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid M Djamil, L. (2015) *Agar Menuntut Ilmu Jadi Mudah*. Elex Media Komputindo.
- Abdulkarim, A. (2007) *Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun warga negara yang demokratis*. PT Grafindo Media Pratama.
- Abdullah, W. (2015) 'Disiplin Kerja dalam Islam', *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 2(1), pp. 153–169.
- Blegur, J. (2020) *Soft Skills untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya diri Konsep diri akademik Penetapan tujuan Tanggung jawab Komitmen Kontrol diri*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Cahyono, A. S. (2016) 'Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia', *Jurnal Publiciana*, 9(1), pp. 140–157.
- Dakhi, A. S. (2020) *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish.
- Eng, J. A. J. (2011) *Pengurusan Disiplin Murid: Edisi Kedua*. PTS Publications & Distributors Sdn Bhd.
- Fiana, F. J., Daharnis, D. and Ridha, M. (2013) 'Disiplin siswa di sekolah dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling', *Konselor*, 2(3).
- Fimansyah, D. (2015) 'Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika', *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Gasong, D. (2018) *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Keling, M. F. (2006) *Pengajian strategi ilmu sebagai disiplin*. Utusan Publications.
- Matondang, Z. et al. (2019) *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Mirdanda, A. (2018) *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery.
- Mulyany, P. (2013) 'Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Sikap Siswa terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PI Tarcisius 1 Semarang', *Economic Education Analysis Journal*, 2(3).
- Nasution, M. K. (2018) 'Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa', *Studia Didaktika*, 11(01), pp. 9–16.
- Nata, H. A. (2016) *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Nurhasanah, S. and Sobandi, A. (2016) 'Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen*

- Perkantoran (JPManper)*, 1(1), pp. 128–135.
- Pebriyanti, N. (2017) 'Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang'. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Prastowo, A. (2018) *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Prihantoro, A. (2015) *Peningkatan kinerja sumber daya manusia melalui motivasi, disiplin, lingkungan kerja, dan komitmen*. Deepublish.
- Prijowuntato, S. W. (2020) *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Winarno, H. M. E. (2012) 'PENGEMBANGAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN JASMANI & OLAHRAGA'. Pidato Penukuan Guru Besar Universitas Negeri Malang. Malang: Universitas
- Abdul Hamid M Djamil, L. (2015) *Agar Menuntut Ilmu Jadi Mudah*. Elex Media Komputindo.
- Abdulkarim, A. (2007) *Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun warga negara yang demokratis*. PT Grafindo Media Pratama.
- Abdullah, W. (2015) 'Disiplin Kerja dalam Islam', *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 2(1), pp. 153–169.
- Blegur, J. (2020) *Soft Skills untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya diri Konsep diri akademik Penetapan tujuan Tanggung jawab Komitmen Kontrol diri*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Cahyono, A. S. (2016) 'Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia', *Jurnal Publiciana*, 9(1), pp. 140–157.
- Dakhi, A. S. (2020) *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish.
- Eng, J. A. J. (2011) *Pengurusan Disiplin Murid: Edisi Kedua*. PTS Publications & Distributors Sdn Bhd.
- Fiana, F. J., Daharnis, D. and Ridha, M. (2013) 'Disiplin siswa di sekolah dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling', *Konselor*, 2(3).
- Fimansyah, D. (2015) 'Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika', *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Gasong, D. (2018) *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Keling, M. F. (2006) *Pengajian strategi ilmu sebagai disiplin*. Utusan Publications.
- Matondang, Z. et al. (2019) *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Mirdanda, A. (2018) *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery.
- Mulyany, P. (2013) 'Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Sikap Siswa terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PI Tarcisius 1 Semarang', *Economic Education Analysis Journal*, 2(3).
- Nasution, M. K. (2018) 'Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa', *Studia Didaktika*, 11(01), pp. 9–16.
- Nata, H. A. (2016) *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Nurhasanah, S. and Sobandi, A. (2016) 'Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen*

Perkantoran (JPManper), 1(1), pp. 128–135.

Pebriyanti, N. (2017) 'Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang'. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Prastowo, A. (2018) *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.

Prihantoro, A. (2015) *Peningkatan kinerja sumber daya manusia melalui motivasi, disiplin, lingkungan kerja, dan komitmen*. Deepublish.

Prijowuntato, S. W. (2020) *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.

Winarno, H. M. E. (2012) 'PENGEMBANGAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN JASMANI & OLAHRAGA'. Pidato Penukuan Guru Besar Universitas Negeri Malang. Malang: Universitas